

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara universal merupakan investasi jangka panjang dalam pengembangan manusia, utamanya untuk keberlanjutan bangsa dan negara yang selalu berhubungan dengan peran guru serta tugas-tugas guru serta pemangku kepentingan dalam bidang akademik yang ada di sekolah. Seorang guru dapat bertindak sebagai seorang *leading sector* dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa (Khobir et al., 2021). Meskipun posisi guru sangat vital dalam sistem pendidikan, berbagai permasalahan terkait kinerja mereka masih terus menjadi tantangan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Eka et al., 2024).

Keberhasilan pendidikan dan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kualitas kinerja para gurunya, sehingga lembaga dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru. Kinerja dapat dimaknai sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil dari unjuk kerja. Dengan demikian, kinerja seorang guru dapat diukur dari hasil kerja, hasil tugas, atau hasil kegiatan dalam kurun waktu tertentu (saifullah, 2019).

Permasalahan terkait kinerja guru masih banyak ditemui dalam dunia pendidikan. Banyak guru yang membuat administrasi pembelajaran (RPP) tidak lengkap, tidak disiplin dalam kerja, mengajar dengan cara yang monoton, tanpa menggunakan alat peraga yang memadai, tidak menggunakan metode yang bervariasi, tidak kreatif, tidak melakukan tindak lanjut dari penilaian, dan juga tidak pernah berusaha meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan pengembangan diri berkelanjutan (Sukamto et al., 2023).

Kinerja guru seringkali dikaitkan pada keadaan merosotnya kualitas pendidikan. Berbagai aspek sangat mungkin berdampak terhadap kinerja guru baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru seperti motivasi kerja, kompetensi, keahlian, komitmen,

integritas kompetensi guru dan lain-lain. Faktor eksternal meliputi aspek-aspek dari lingkungan, kepemimpinan (gaya kepemimpinan), interaksi antar guru dengan kepala sekolah, hubungan warga sekolah dengan komite sekolah serta pihak terkait lainnya, dan supervisi akademik kepala sekolah (Adripen et al., 2021).

Kinerja guru memperlihatkan bagaimana sikap seorang guru dalam melaksanakan tugas. Dikatakan sebagai tugas yang baik apabila prosesnya dibantu oleh pengawas dan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah. Penilaian kinerja guru salah satunya dapat dinilai dan diukur oleh kepala sekolah, dimana sebagaimana kita ketahui bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai seorang manajer, educator, administrator dan supervisor pemimpin. Kepala sekolah yang memiliki fungsi sebagai supervisor memiliki kewajiban untuk membina guru agar dapat menjadi pengajar serta pendidik yang baik sehingga memiliki kinerja (Mahfud, 2020).

Gunawan (2018) mengemukakan bahwa guru yang memiliki kinerja baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri yaitu: mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik. Kinerja tidak dapat tercapai dengan baik jika seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran tidak maksimal seperti dalam mempersiapkan RPP, merencanakan program pembelajaran, membuat instrumen penilaian, dan masih adanya guru yang kurang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik (Efrina et al., 2023).

Senada dengan pendapat di atas, menurut Noor, dkk (2019) kinerja guru yang tinggi dapat dilihat dari kelengkapan dalam mempersiapkan diri saat melaksanakan proses pembelajaran, hal ini juga berkaitan dengan kualitas guru yang kurang memberikan hasil yang maksimal saat melaksanakan tugas, seperti ditandai dengan masih ada guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, penilaian dalam pengajaran, pengayaan pembelajaran serta kesiapan absensi kelasnya, serta masih adanya guru yang bersifat monoton dalam memberikan materi belajar mengajar, di mana kegiatan belajar mengajar masih berdominasi pada guru, padahal kurikulum sekarang berpusat pada siswa (Marlina et al., 2020).

Kinerja guru menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen yang ada di sekolah, diantaranya adalah kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Tanpa memperbaiki kinerja guru, semua upaya untuk membenahi pendidikan dapat kandas. Karena tinggi rendahnya kinerja guru tersebut dapat dijadikan tolok ukur berhasilnya sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Rorimpandey, 2020).

Aspek yang patut diduga memberikan pengaruh terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah (Seniwati et al., 2022). Hal senada diungkapkan oleh Sudirman (2020) bahwa kepemimpinan juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja. Dalam berbagai tindakannya seorang pemimpin mempengaruhi anggota, karena itu, peran para pemimpin sangat signifikan dalam menentukan arah dan kualitas kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara. (Fitriyani & Ruswandi, 2022).

Menurut Harry (2022) kepala sekolah hendaknya dapat menjalankan fungsi dan tugas dengan sebaik-baiknya serta memainkan peran yang sesuai, yakni sebagai pemimpin sekaligus sebagai manajer. Di samping itu sekolah sebagai agen perubahan, maka kepala sekolah harus memahami dan mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan perubahan itu, apabila kepala sekolah ingin sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian, kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan sehingga diharapkan dapat memperhatikan kebutuhan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga (Romadhon & MS, 2021).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga harus didukung dengan pengawasan supervisi dan pembinaan yang dilakukan kepada guru. (Nasution et al., 2020). Peran supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat diperlukan, guna meningkatkan kinerja mengajar guru melalui pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi bukan hanya mengawasi

apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi yang telah ditetapkan, tetapi juga berusaha memberdayakan guru agar untuk menemukan cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar (Efriyanti et al., 2021).

Kepala sekolah dalam posisinya dalam pelaksanaan supervisi berkewajiban membina guru untuk meningkatkan kualitas kinerja mengajar guru dalam transfer ilmu kepada siswa. Menurut Yunus dkk. (2021) supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan dengan baik akan sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Zuldesiah, dkk. (2021) supervisi secara berkala terhadap guru oleh kepala sekolah dan meningkatkan kualitas pelaksanaannya bertujuan agar kinerja guru selalu mengalami perbaikan dan peningkatan. Karena supervisi akademik kepala sekolah dan kepemimpinan sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah harus merancang suatu sistem untuk membantu guru bekerja menjadi lebih baik (Rizal, 2019).

Penelitian Romadhon (2021) tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di guru.

Penelitian Mufarrida (2024) tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Sekolah Ndholo Kusumo Kecamatan Tlogowungu Di Kabupaten Pati dengan hasil: (1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru, (2) kompetensi guru berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru, (3) motivasi kerja berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru, (4) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru, (5) kompetensi guru tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap motivasi kerja guru, (6) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja guru, (7) kompetensi berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja guru.

Penelitian Eni Fitriyani (2022) tentang Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora menunjukkan adanya pengaruh supervisi akademik (X) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linear bahwa nilai R square adalah 0,053 artinya sebesar 5,3% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik, dan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Penelitian Rumlah (2023) tentang Pengaruh Budaya Sekolah Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SDN Agungmulyo Kecamatan Juwana Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah. Sedangkan pengaruh yang diberikan budaya sekolah terhadap kinerja guru sebesar 83,3% sedangkan pengaruh yang diberikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 85%. Hasil ini menandakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh supervisi kepala sekolah lebih besar dibandingkan dengan pengaruh budaya sekolah ( $85 > 83,3$ ).

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang diungkapkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik kepemimpinan kepala sekolah maupun supervisi akademik memberikan dampak positif dan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru meskipun terdapat perbedaan pada prosentase hasilnya.

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan kinerja guru dan kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah serta supervisi akademik. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian, sehingga peneliti ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kinerja guru yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik.

Peneliti menguji sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik mempengaruhi kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukolilo. Kecamatan Sukolilo dipilih sebagai obyek penelitian dikarenakan adanya kesediaan penuh dari pihak guru dan kepala sekolah dalam memberikan data dan fakta yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Model Hipotetik Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukolilo Pati?
2. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukolilo Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersamaan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukolilo Pati?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukolilo Pati.
2. Menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukolilo Pati.
3. Menganalisis pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersamaan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukolilo Pati.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### **1.4.1.1 Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan dan pengetahuan serta masukan bagi guru untuk lebih memahami hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan guru serta mengenai supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas kinerjanya sebagai pendidik.

#### **1.4.1.2 Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan kepada kepala sekolah mengenai supervisi akademik yang memiliki peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu kepemimpinan kepala sekolah untuk mempengaruhi dan menggerakkan guru maupun sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

#### **1.4.1.3 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan di sekolah dasar Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada khususnya serta sebagai bahan rujukan bagi sekolah dasar pada umumnya mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik di Sekolah Dasar.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar negeri yang bertugas di Kecamatan Sukolilo. Penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Sukolilo. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik, sedangkan variabel endogen adalah kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *Ex-post Facto*, yaitu pendekatan dalam penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas (ekogen) telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat (endogen). Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada guru ASN sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Sukolilo.

## **1.6 Definisi Operasional Variabel**

### **1.6.1 Kinerja Guru**

Kinerja guru pada penelitian ini adalah indikator kinerja guru berbasis kompetensi yang menekankan pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang wajib dipunyai oleh guru dan berguna menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang lebih profesional. Berikut indikator-indikator kinerja guru berbasis kompetensi:

1. Kemampuan mengelola pembelajaran;
2. Kemampuan memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa
3. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien
4. Kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam.

### **1.6.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan mengkoordinasi warga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut dapat dikerjakan secara bersama-sama agar

dapat tercapai dengan baik. Indikator kepemimpinan kepala sekolah harus dikuasai kepala sekolah agar kualitas pendidikan dapat sesuai dengan tujuan. Apabila aspek dan indikator sudah dikuasai seorang kepala sekolah, maka akan berdampak baik bagi sekolah masing-masing pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Berikut adalah rincian aspek dan indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif:

1. Visi dan misi yang jelas
2. Fokus pada kualitas pendidikan
3. Kepemimpinan transformasional
4. Keterampilan manajerial
5. Keterampilan interpersonal
6. Pengembangan profesional berkelanjutan

### **1.6.3 Supervisi Akademik**

Pada penelitian ini supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka memberdayakan para guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Supervisi akademik kepala sekolah yang didasarkan dari sudut pandang guru terhadap pimpinannya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dapat diukur berdasarkan 3 aspek diantaranya;

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan,
3. Tindak lanjut.